



9 772579 946003

JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia



9 772579 946003

JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM TERHADAP
KEBERHASILAN BELAJAR MENGAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS V SEMESTER GENAP SEKOLAH DASAR NEGERI
SANGUBANYU 02 BAWANG BATANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh: SITI NAIMATUL JANAH – MA'MUN HANIF

(Mahasiswa Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,

Dosen Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa profesional guru Agama Islam terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020. Mengetahui Bagaimana Keberhasilan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Semester Genap SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020. Mengetahui apakah ada pengaruh antara profesionalisme guru dengan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V semester genap di SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu analisis pendahuluan dengan menggunakan rumus Mean, kemudian analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan koefisien product moment dan analisis lanjutan dengan membandingkan koefisien product moment dengan nilai r tabel. Data diperoleh dari populasi kelas V sebanyak 15 siswa, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020, termasuk dalam kualitas yang baik, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan hasil analisis. , yang sama dengan 0,999. Keberhasilan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas V Semester Genap di SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020, menunjukkan hasil yang baik. Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD N Sangubanyu 02 tergolong baik karena dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan hasil analisis yaitu sebesar 0,999. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% dan 1% lebih besar dengan jumlah responden 15 yaitu 0,514 dan 0,641. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan meyakinkan (signifikan) antara Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Semester Genap di SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020. Semoga penelitian ini bermanfaat dan semoga ada yang mengkaji lebih dalam pengaruh profesionalisme guru agama Islam terhadap keberhasilan belajar siswa.

Kata kunci : *Profesionalisme Guru Agama Islam, Keberhasilan Belajar Siswa*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kemajuan hidup manusia. Seperti pada era

saat ini, suatu negara dikatakan maju jika mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dan kompeten serta mampu bersaing di era kemajuan teknologi saat ini.

Dalam agama kita, kita juga mewajibkan kita untuk menuntut ilmu sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125:

لِيَلْجَأَ لِلْحِكْمَةِ الْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ.....
النحل :

“Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.”(QS. An-Nahl :125)

Seiring dengan pembaruan agenda dalam dunia pendidikan, menjadikan guru sebagai isu sentral dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Setiap upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa didukung oleh upaya nyata untuk meningkatkan kualitas guru profesional.

Dalam UU no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan kajian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi. Guru pendidikan agama Islam yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus di bidang pendidikan agama, sehingga mampu melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.

Penguasaan guru terhadap bidang studi yang diajarkan adalah dimensi lain yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kualitas kelas dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi mereka. Selanjutnya, persiapan guru, pengendalian diri, kemampuan menyampaikan bahan ajar, penggunaan metode penyajian yang tepat, kemampuan menjawab pertanyaan dan membuat siswa

memahami tujuan pengajaran dengan jelas juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan pandangan siswa terhadap guru.

Sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu menyampaikan secara utuh apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui upaya perbaikan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan proses pembelajaran, peran guru sangatlah penting yaitu menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui kegiatan tertentu. Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang memiliki keterukuran yang jelas. Ukuran keberhasilan pembelajaran dalam arti operasional adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dinyatakan memiliki tujuan pembelajaran tertentu dan mempunyai kontribusi terhadap tujuan di atas.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru adalah kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, seperti rendahnya profesionalisme guru. Penguasaan guru dalam memotivasi belajar siswa dan kemampuan lainnya yang belum optimal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran: 2019/2020.”

B. KERANGKA DASAR TEORI

1. Profesionalisme Guru

Menurut Muhibin Syah (2013), “profesionalitas guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya guru yang terampil dalam profesinya dapat disebut guru yang kompeten dan profesional. Dan guru yang profesional adalah guru yang mengemban melaksanakan tugas guru dengan kemampuan (profesi) yang tinggi seumur hidup.

Sedangkan menurut Agus Ma'sum (2013) menjelaskan bahwa Profesionalisme adalah pandangan terhadap

bidang pekerjaan, yaitu suatu pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu jasa melalui keterampilan tertentu dan yang menganggap keterampilan ini sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus menerus. dengan memanfaatkan kemajuan yang terdapat dalam bidang pekerjaan. Sains.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah keahlian dan keterampilan yang dimiliki guru yang diperoleh melalui pendidikan profesionalisasi, yang dilakukan sebelum menjalankan profesinya agar memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya. mengajar agar mereka mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru yang berkemampuan tinggi. secara maksimal, dan menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar dan menguasai landasan pendidikan.

2. Upaya Membangun Profesionalisme Guru

Ace Suryadi (2009) mengemukakan bahwa untuk mencapai tingkat kompetensi tersebut, seorang guru membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang mahal. Status kompetensi profesional tidak diberikan oleh siapapun, tetapi harus dicapai dalam kelompok profesi yang bersangkutan, pada awalnya tentunya harus dibina melalui landasan penguatan profesional, misalnya pengembangan tenaga kependidikan yang sesuai, pembangunan infrastruktur, pelatihan kerja yang memadai, efisiensi dalam sistem perencanaan, serta pengembangan administrasi dan pembinaan. kepegawaian.

- a. Memahami standar tuntutan profesional yang ada
- b. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan
- c. Membangun peer group yang baik dan luas termasuk melalui organisasi profesi

3. Kompetensi Guru Profesional

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, bahwa standar kompetensi profesional guru dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional
 - 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.

Penguasaan materi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, karena guru sering menjadi tempat bertanya bagi siswa dan juga dapat menjadi sumber pemuas rasa ingin tahu mereka. Selain itu penguasaan materi juga dapat menjadi salah satu syarat bagi guru, untuk dapat memberikan bantuan yang tepat terhadap masalah belajar yang dihadapi siswa.

- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.

Sebagai pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan, guru memiliki kewajiban untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diajarkan.
 - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
 - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan bahan ajar terbimbing secara kreatif.

Dalam mengembangkan materi seperti yang telah dikuasai dalam teori pembelajaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengembangan bahan ajar harus dapat mengikuti pola atau urutan logis tertentu.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memilih bahan ajar yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - b) Mengolah materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - c) Terus mengembangkan profesionalisme dengan mengambil tindakan reflektif
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
- b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri.

Jadi kompetensi guru profesional adalah guru yang menguasai materi, struktur, dan konsep pola pikir ilmiah yang mendukung, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mampu mengembangkan materi pelajaran, memanfaatkan teknologi dan memiliki kompetensi kognitif, afektif, psikomotorik bagi guru.

4. Keberhasilan Belajar Siswa

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak factor baik yang berasal dari dalam (intern) maupun yang berasal dari luar (ekstern). Factor dari dalam antara lain: minat, motivasi, kesehatan, kedisiplinan dan kemandirian belajar; sedangkan factor dari luar antara lain: guru, materi pelajaran, kelengkapan fasilitas pembelajaran, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

a. Pengertian Keberhasilan Siswa

Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam belajar.

Keberhasilan siswa juga dilihat dari hasil belajarnya. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui, apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa kita dapat melakukan sesuatu, apakah siswa memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu.

b. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau

ketrampilan yang dapat diamati dan diukur.

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:

1. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan.
2. keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes forma-tif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%;
3. setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 75%;
4. ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %.

5. Alat Penilaian Keberhasilan Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar mengajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis penilaian sebagai berikut:

- a. Tes Formatif
- b. Tes subsumatif
- c. Tes Sumatif

Dari segi alat, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan non tes (non tes). Tes ini diberikan secara lisan (menurut jawaban verbal), ada tes tertulis (menurut jawaban tertulis), dan ada tes tindakan (menurut jawaban berupa tindakan). Beberapa soal tes disusun dalam bentuk objektif, ada pula yang berbentuk esai atau uraian. Sedangkan nontes sebagai alat penilaian meliputi observasi, angket, wawancara, timbangan, sosiometri, studi kasus.

Maka untuk menilai sejauh mana prestasi belajar siswa diperlukan, maka perlu adanya tes atau penilaian untuk mengukur tujuan dan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yang meliputi tes tertulis atau tes lisan yang dilakukan pada akhir pembelajaran. program pembelajaran, pada akhir semester, dan penilaian untuk mengetahui kelemahan. dan keterampilan siswa dalam belajar dan mengajar.

6. Tingkat keberhasilan

Tingkat keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- a) Khusus / Maksimum
Jika *semua* materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b) Sangat bagus / Optimal
Jika *sebagian besar* (76% sampai 99%) materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c) baik/minimal
Jika materi pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% maka dikuasai oleh siswa.
- d) Tidak cukup
Jika materi pelajaran yang diajarkan *kurang* dari 60% dikuasai oleh siswa.

7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Prof. HM Arifin, M.Ed. (2013) Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba-hamba Allah, karena Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun akhirat.

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya Islam sebagai pandangan hidup.

8. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim.

Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk :

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.

C. METODE PENELITIAN

Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Semester Genap di SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sangubanyu 02 Batang Kelas V dengan Adanya pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V Semester Genap di SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang.

Waktu penelitian adalah Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan.

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas V Semester Genap sejumlah 15 Siswa sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah adanya pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini memuat dua variabel, yaitu profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas atau independen (X) dan keberhasilan belajar siswa kelas V bidang pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (Y). Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan angket.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu analisis pendahuluan dengan menggunakan rumus Mean, kemudian

analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan koefisien product moment dan analisis lanjutan dengan membandingkan koefisien product moment dengan nilai r tabel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Indikator Penguasaan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 15 responden dengan total 5 pertanyaan terkait indikator penguasaan bahan ajar diperoleh:

Tabel. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menguasai Bahan Ajar

Selang	F	%	Kategori	Informasi
19-20	6	40	Sangat bagus	Data diperoleh dari hasil angket profesionalisme guru no. pertanyaan 1-5
17-18	4	27	Sehat	
15-16	3	20	Tidak baik	
13-14	2	13	Tidak baik	
	15	100		

Dari hasil analisis tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 40% responden menilai profesionalisme guru dalam kemampuan penguasaan bahan ajar sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

b. Indikator Kemampuan Mengembangkan Program Pengajaran

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 15 responden dengan total 5 pertanyaan terkait dengan indikator kemampuan mengembangkan program pengajaran, diperoleh:

Tabel. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Mengembangkan Program Pengajaran

Selang	F	%	Kategori	Informasi
19-20	7	47	Sangat bagus	Data diperoleh dari hasil angket profesionalisme guru no soal 6-10
17-18	4	27	Sehat	
15-16	3	20	Tidak baik	
13-14	1	6	Tidak baik	
	15	100		

Dari hasil analisis tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 47% responden menilai profesionalisme guru dalam kemampuan mengembangkan program pengajaran sangat baik.

c. Indikator Kemampuan Melaksanakan Program Pengajaran

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 15 responden dengan total 5 pertanyaan terkait indikator kemampuan melaksanakan program pengajaran, diperoleh:

Tabel. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Melaksanakan Program Pengajaran

Selang	F	%	Kategori	Informasi
17-18	8	53	Sangat bagus	Data diperoleh dari hasil angket profesionalisme guru nomor 11-15
15-16	4	27	Sehat	
13-14	1	7	Tidak baik	
11-12	2	13	Tidak baik	
	15	100%		

Dari hasil analisis tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 53% responden menilai profesionalisme guru dalam kemampuan melaksanakan program pengajaran sangat baik.

d. Indikator Kemampuan Menilai Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 15 responden dengan total 5 pertanyaan terkait indikator kemampuan menilai proses belajar mengajar, diperoleh:

Tabel. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menilai Proses Belajar Mengajar

Selang	F	%	Kategori	Informasi
19-20	5	34	Sangat bagus	Data diperoleh dari hasil angket profesionalisme guru nomor 16-20.
17-18	6	40	Sehat	
15-16	2	13	Tidak baik	
13-14	2	13	Tidak baik	
	15	100		

Dari hasil analisis tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu 40% responden menilai profesionalisme guru dalam menilai kemampuan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik.

2. Keberhasilan Belajar Siswa

Data keberhasilan belajar siswa diperoleh dari rapor yang telah dikumpulkan dari berbagai aspek, dan diperoleh:

Tabel. NILAI LAPORAN SISWA SEMESTER GENAP V KELAS V MATA PELAJARAN PAI DI SD N SANGUBANYU 02 BAWANG BATANG TAHUN AJARAN 2019/2020

TIDAK	NAMA SISWA	NILAI LAPORAN
1	Ahmad Dzakirin	90
2	Ainu Ibrahim H	90
3	Atik Dina Nasikha	75
4	Dani Irfan	75
5	Duwi Septia Ningrum	80
6	Hanifah	85
7	Rahma Nita	75
8	Rio Satrio	75
9	Rifadi Saputra	85
10	Sakina Nazila	90
11	Sudar Yanti	85
12	Syifa Anindiya	90
13	Vivin Awi Cahyani	75
14	Wahyu Riski Setiawan	80
15	Zida Aliya Aman	75
Nilai Tertinggi		90
Rata-rata		81.6
Nilai terendah		75⁽¹⁰⁾

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Y : Keberhasilan Belajar Siswa

Tidak	selang	F	%	Informasi
1	87-90	4	27%	Sangat tinggi
2	83-86	3	20%	Tinggi
3	79-82	2	13%	Cukup
4	75-78	6	40%	Rendah
		15	100%	

Tabel 7. Mean N Variabel Y Kesuksesan Belajar Siswa

Selang	F	X	Fx	Berarti n
87-90	4	88,5	354	$M = \frac{\sum fx}{N}$
83-86	3	84,5	253,5	
79-82	2	80,5	161	$M = \frac{1.227,5}{15} = 81,8$
75-78	6	76,5	459	
	15		1.227,5	

Berdasarkan perhitungan tabel di atas didapatkan nilai mean sebesar 81,8 sehingga terletak pada interval 79-82. Hal ini menunjukkan keberhasilan belajar siswa dalam kategori cukup.

3. Pengujian hipotesis

Analisis pengujian hipotesis dengan cara perhitungan statistik menggunakan atau memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{83.290}{\sqrt{(70.000)(100.625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{83.290}{\sqrt{7043750000}}$$

$$r_{xy} = \frac{83.290}{83927,5}$$

$$r_{xy} = 0,999$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa koefisien korelasi product moment antara profesionalisme guru dengan keberhasilan belajar siswa adalah sebesar $r_{xy} 0,999$

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang profesionalisme guru dan keberhasilan belajar mengajar bagi peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam kelas V semester genap SD N Sangubanyu 02 Bawang Batang tahun pelajaran 2019/2020, berikut ini simpulan adalah :

1. Profesionalisme guru mata pelajaran PAI tergolong baik dengan nilai rata-rata 68,7 dan dibulatkan menjadi 69 dan diberi skor pada interval ke-2 dengan kategori baik. Hal ini dapat kita lihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan hasil analisis rxy sebesar 0,999. Hasil r_{xy} diperoleh lebih besar dari r
2. pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan jumlah responden 15 yaitu 0,514 dan 0,641.
3. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan belajar siswa bidang pendidikan agama Islam dengan rerata 81,8 terletak pada interval ke-3. Hal ini menunjukkan keberhasilan belajar mengajar siswa cukup baik. Sehingga keberhasilan belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam di kelas V semester genap SD N Sangubanyu 02 termasuk dalam kategori cukup baik.
4. Koefisien product moment (r_{xy}) dari hasil penelitian adalah 0,999 dan jika dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment pada N = 15 pada taraf signifikan 5% menunjukkan angka 0,514, dan pada taraf 1% itu menunjukkan angka 0,641. Koefisien korelasi product moment (r_{xy}) jika dibandingkan dengan r tabel menunjukkan bahwa nilai (r_{xy}) lebih besar dari r tabel yaitu pada taraf signifikansi 5%. Rentang/selisih dari r tabel adalah 0,485, dan jika diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,40-0,599 yaitu pada taraf hubungan sedang atau cukup baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru agama

Islam dengan keberhasilan belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam.

SARAN

Adapun Saran yang dapat pada umumnya sebagai berikut :

1. Para guru sebaiknya berusaha untuk menjadi Guru Profesionalisme
2. Peningkatan kemampuan guru yang profesional demi tujuan pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sopan. Iif Khoiru AhmAdi, Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kela s, Jakarta: PRESTASI PUSTAKA PUBLISHER, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek , Jakarta : Rinka Cipta, 2010.
- Asra,Sumiati., Metode Pembelajaran , Bandung : CV WACANA PRIMA, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka,
- Fatkhurrohman, Pupuh, M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Umum dan Konsep Islami, Bandung : PT Refika Aditama 2010.
- Ghony, Djunaidi, Almansyur, Fauzan, Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009. Cet 1.
- Hadi ,Sutrisno, Statistik Jilid 1 , Yogyakarta: Andi Offset,2001.
- Jamaludin, Pembelajaran Yang Efektif Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa, Jakarta: Departemen Agama RI, 2002 .